

Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri Di Madrasah Aliah Negeri 2 Makassar

Guidelines For Giving Blood Supplement Tablets For Adolescent Girls In Madrasah Aliah Negeri 2 Makassar

Hafsah Hafsah¹; Husnul Hatima²; Nurul Fitrahminarsih N³; Nirwana Nirwana⁴;
Nurayni Wahdaniyah⁵; Ainun Azzarah Annur⁶; Hutri Rara' Panggalo⁷
¹⁻⁷ Universitas Almarisah Madani

Jl.Perintis Kemerdekaan Km.13, Kota Makassar
Korespondensi penulis: husnul.hatima056@gmail.com²

Article History:

Received:

October 15, 2023

Accepted:

November 15, 2023

Published:

December 30, 2023

Keywords: blood addition
tablets, anemia, adolescent
girls

Abstract: Anemia is one of the health problems, especially adolescent girls in developing countries. The World Health Organization (2021) shows that the prevalence of anemia in women of reproductive age (15-49) in the world in 2019 is around 29.9%. Balitbangkes 2018 states that in Indonesia anemia in adolescent girls ranges from 27.2% in the age group 15-24 years. The cause of anemia is generally due to lack of knowledge about anemia, lack of iron, folic acid, vit B12 and vit A. One of the government's efforts in preventing anemia is the consumption of blood supplement tablets. However, there are still many adolescent girls who are not compliant with consuming them, which have been distributed free of charge, this is due to the lack of awareness and knowledge of adolescent girls about the benefits of taking blood supplement tablets. So it is necessary to provide alternative solutions that are able to increase awareness and knowledge for adolescent girls about the benefits of consuming blood tablets. This activity is part of the Tridharma Community Service of Almarisah Madani University. This activity was carried out in November 2023. The method used in this service is counseling. The purpose of this service is to increase knowledge and compliance for adolescent girls at MAN 2 Makassar to routinely consume Blood Addition Tablets to prevent the incidence of anemia. Thus, it is hoped that the program run by the government can run accordingly.

Abstrak. Anemia adalah salah satu masalah Kesehatan khususnya remaja putri dinegara berkembang. World Health Organization (2021) menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49) di dunia tahun 2019 berkisar sebanyak 29.9 %. Balitbangkes 2018 menyatakan bahwa di Indonesia anemia pada remaja putri berkisar sebesar 27.2% pada kelompok usia 15- 24 tahun. Penyebab anemia umumnya karena kurangnya pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asam folat, vit B12 dan vit A. Salah satu upaya pemerintah dalam pencegahan anemia adalah dengan konsumsi tablet tambah darah. Namun, masih banyak remaja putri yang tidak patuh mengonsumsinya walaupun sudah dibagikan secara gratis, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan remaja putri tentang manfaat mengonsumsi tablet tambah darah. Maka perlu upaya untuk memberikan solusi alternatif yang mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan bagi remaja putri tentang manfaat konsumsi tablet tambah darah. Kegiatan ini merupakan bagian dari Pengabdian Masyarakat Tridharma perguruan tinggi Universitas Almarisah Madani. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November 2023. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa penyuluhan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan bagi remaja putri di MAN 2 Makassar untuk rutin konsumsi Tablet Tambah Darah untuk mencegah kejadian anemia. Dengan demikian maka diharapkan program yang dijalankan pemerintah dapat berjalan sesuai.

Kata Kunci: tablet tambah darah, anemia, remaja putri

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari kadar normal untuk kelompok orang berdasarkan usia dan jenis kelamin, pada wanita remaja kadar Hb normal ialah 12-15 gr/dl dan pada remaja pria sebesar 13-17gr/dl.¹ Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017² anemia merupakan kondisi tubuh dimana jumlah sel darah merah dan kapasitas pengangkutan oksigennya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh ini adalah kondisi ketika jumlah sel darah merah normal <4,2 juta/ μ l atau kadar Hb <12gr/dl pada wanita dan kondisi <13gr/dl pada pria. Kebutuhan fisiologis tubuh seseorang bervariasi tergantung pada usia, jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok dan tahap kehamilan. Penyebab anemia umumnya karena kurangnya pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12 dan Vitamin A. Beberapa penyebab lain yang tidak umum terjadi ialah peradangan akut dan kronis, infeksi parasite, kelainan bawaan yang mempengaruhi sintesis hemoglobin, kekurangan produksi sel darah merah.³

Kejadian anemia pada remaja putri ini dapat menyebabkan lekas lelah, konsentrasi belajar menjadi menurun sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar dan dapat menurunkan produktivitas kerja, selain itu juga anemia dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun sehingga mudah terkena penyakit atau infeksi⁴. Prevalensi anemia yang tinggi di kalangan remaja apabila tidak tertangani dengan baik, maka berlanjut hingga dewasa dan akan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu, bayi lahir premature dan bayi dengan berat lahir rendah⁴. Salah satu intervensi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan angka prevalensi anemia pada remaja putri ialah suplementasi zat besi dan asam folat melalui pemberian tablet tambah darah (TTD). Sumber perolehan TTD antara lain, fasilitas kesehatan, sekolah dan inisiatif sendiri. Sasaran program TTD di tingkat sekolah telah dikembangkan yaitu mencapai remaja putri SMP, SMA dan sederajat, serta Wanita di luar sekolah sebagai upaya strategis dalam upaya memutus simpul siklus masalah gizi. Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri terdapat dalam program pemerintah yaitu Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS), yang mana salah satu tujuan khususnya adalah meningkatkan kepatuhan mengonsumsi TTD pada remaja putri, sehingga dapat menurunkan prevalensi anemia remaja putri⁵.

Prevalensi anemia pada remaja putri secara global mencapai sebesar 40-88%. Sementara di Indonesia anemia pada remaja juga masih menjadi salah satu masalah utama. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan prevalensi anemia pada kelompok remaja 15-24 tahun yaitu dari 18,4% tahun di

2013 menjadi 32%.^{6,7} Prevalensi anemia pada perempuan dewasa (≥ 15 tahun) di Sulawesi Selatan berdasarkan RISKESDAS tahun 2013 adalah 10,3%. Sementara penelitian berskala kecil di Makassar, menunjukkan 34,5% remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) menderita anemia (memiliki kadar Hb ≤ 12 g/dl)⁸.

Untuk mendukung program atau intervensi pencegahan dan penanggulangan anemia, diperlukan pemahaman terkait tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik remaja terhadap masalah anemia dan penanggulangannya, sehingga program atau intervensi dapat dikembangkan sesuai dengan konteks lokal dan lebih mudah diaplikasikan sesuai keadaan daerah setempat. Maka dari itu, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi MAN 2 Makassar.

Permasalahan yang ditemukan dilapangan adalah siswi MAN 2 Makassar sering mengalami sakit kepala, pusing, letih, lesuh, lunglai, tidak konsentrasi. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya kesadaran siswi MAN 2 Makassar dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) untuk mencegah anemia, kurangnya pengetahuan pada siswi MAN 2 Makassar tentang asupan gizi dan gaya hidup untuk mencegah anemia, serta kurangnya pengetahuan pada siswi MAN 2 Makassar tentang dampak anemia. Sehingga perlu dilakukan penyuluhan terkait dengan Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah Bagi Remaja Putri Khususnya di MAN 2 Makassar.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023 di MAN 2 Makassar. Penyuluhan dilakukan dengan cara bekerjasama dengan siswi MAN 2 Makassar dalam melakukan penyuluhan, yaitu mendata berapa banyak remaja putri dalam satu sekolah, setelah dilakukan pendataan, selanjutnya adalah mengumpulkan para remaja ditempat yang telah disediakan, dan memberikan penyuluhan terkait Tablet Tambah Darah dan dampak kekurangan zat besi pada siswi MAN 2 Makassar. Pada akhir penyuluhan, dilakukan sesi tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan. Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah publikasi ilmiah nasional pada jurnal berISSN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini membutuhkan waktu selama 1 Bulan mulai dari 15 Oktober s/d 30 November 2023. Adapun yang dapat hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut 40 Siswa siswi MAN 2 Makassar. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa guru MAN 2 Makassar, dosen, mahasiswa Universitas Almarisah Madani. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan kepada remaja putri tentang Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD).

Pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023 yang dihadiri sebanyak 40 peserta memperoleh hasil bahwa pada kegiatan ini dilakukan terlebih dahulu pre test terkhusus remaja putri terkait pemahaman pemberian tablet Tambah Darah dari hasil pre test diperoleh: 35 orang siswi yang mengerti fungsi tablet tambah darah namun hanya 5 orang yang patuh meminumnya. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan post test. Hasil post test menunjukkan sebagian besar siswi bersedia meminum tablet tambah darah minimal 1 minggu sekali.

Sarana yang digunakan dalam pengabdian untuk pedoman pemberian tablet tambah darah pada remaja putri di MAN 2 Makassar yaitu: Leaflet, LCD, Laptop, Alat tulis dan Spanduk. Kegiatan ini melibatkan beberapa dosen dari Universitas Almarisah Madani, Mahasiswa dan siswa- siswi MAN 2 Makassar. Kedua instansi yang terlibat mendapatkan keuntungan secara bersama-sama (*mutual benefit*). MAN 2 MAKASSAR sebagai tempat pelaksanaan, dalam hal ini memperoleh manfaat dalam hal peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswi untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur. Universitas almarisah madani melalui Lembaga pengabdian Masyarakat berperan menyediakan dana, sehingga mendukung pelaksanaan dharma ketiga dari perguruan tinggi.

Siswa siswi MAN 2 Makassar 40 orang, Dari hasil pre test yang didapatkan 35 orang siswi yang mengerti fungsi tablet tambah darah namun hanya 5 orang yang patuh meminumnya. Memberikan penyuluhan kepada remaja di MAN 2 Makassar tentang pentingnya dan manfaat mengonsumsi tablet tambah darah.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan:

1. Membagikan leaflet tentang manfaat mengonsumsi tablet tambah darah.
2. Pemaparan manfaat tablet tambah darah.
3. Melakukan persiapan penyusunan instrumen: menyiapkan materi penyuluhan, materi leaflet dan soal pre dan post tes.
4. Kemudian Pelaksanaan Metode: Pemaparan materi dan diskusi kegiatan diawali dengan pembukaan, pretest, penyamaan persepsi pemberian materi, kuis, post test dan penutup.

5. Umpan balik pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh peserta kegiatan,
6. Rencana tindak lanjut dalam peningkatan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan
7. Penyusunan laporan hasil pengabdian masyarakat kemudian penerbitan artikel pengabdian.



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi



Gambar 2. Foto Bersama Seluruh Stakeholder Terkait

KESIMPULAN

Selama proses pengabdian kepada Masyarakat terkait pedoman pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri tidak ditemukan kendala yang berarti, karena semua peserta antusias dalam menerima materi. Namun, dari hasil wawancara terkhusus peserta remaja putri tidak suka dengan rasa dan efek samping dari tablet tambah darah. Diharapkan setelah dilakukan penyuluhan tentang pedoman pemberian tablet tambah darah siswi MAN 2 Makassar dapat patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah untuk membantu merealisasikan program pemerintah dan kesehatan remaja putri.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang berpartisipasi pada program ini, baik itu dari pihak institusi, yaitu Universitas Almarisah Madani sebagai pihak yang menyelenggarakan dan merancang seluruh kegiatan pengabdian ini, maupun juga dari pihak sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar yang menjadi peserta penyuluhan.

DAFTAR REFERENSI

- Adriani. (2017). Faktor-faktor Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah* Vol. 3 No. 2 Surakarta
- Desak, et al. (2019) Hubungan Antara Anemia dengan Prestasi Belajar pada Siswi Kelas XI di SMAN I Abiansemal Bandung. *E-Jurnal Medika*, 8(1).
- Indriasari, R., et al. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Tindakan terkait Pencegahan Anemia pada Remaja Sosial-Ekonomi Menengah ke Bawah di Makassar. *Amerta Nutrition* Vol. 6 Issue (3 September 2022). 256-261
- Kemenkes. 2018. "Menjaga Kesehatan Ibu Dan Anak." *Warta KESMAS*: 48. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Warta-kesmas-edisi-3-2018_1219.pdf.
- KEMENKES. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. (2013).
- KEMENKES. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. (2018).
- Siska, G, L. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Remaja Putri. Jakarta.
- WHO. (2018). *Guidance on Ethical Considerations in Planning and Reviewing Research Studies on Sexual and Reproductive Health in Adolescence*. Switzerland. <http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/273792/9789241508414eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y%A> pada 03 Desember 2021.
- WHO. (2021). *World Health Statistic 2021 Monitoring Health for SDGs*. Switzerland